

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin didirikan oleh Guru Muhammad Saubari HM. Berawal dari keinginan masyarakat setempat untuk membangun pesantren khusus anak. Keinginan tersebut didasari oleh kenyataan bahwa masyarakat Desa Bungin kesulitan menyekolahkan anaknya. Atas dasar kenyataan tersebut dan atas kepercayaan masyarakat yang telah mewakafkan tanah seluas 1.156 M2 dan telah membangun masjid seluas 50 M2, pada tanggal 23 November 2016 telah berdiri sebuah pesantren didirikan di Desa Bungin.³⁴

Riyadhul Muhibbin adalah salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Balangan, tepatnya di desa Bungin kecamatan Paringin Selatan.³⁵ Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren salafiyah yang menggunakan kitab kuning sebagai sistem pembelajaran. Selain itu, pada pondok pesantren ini juga menggunakan sistem asrama, yang mana semua santri wajib untuk tinggal dan mengikuti semua aturan di pondok pesantren.

Pada awal berdirinya Pondok ini hanya mempunyai sebuah bangunan mesjid yang berukuran 35 x 35 m, yang mana mesjid ini di jadikan multi fungsi, hampir semua kegiatan pesantren di lakukan di mesjid, mulai dari rapat, pengajian,

³⁴ Dokumen Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 2022.

³⁵ Hasil Observasi Tempat Penelitian, Bungin, 8 Desember 2022, pukul 16.15 WITA

pembelajaran santri, dan berbagai acara keagamaan lainnya.³⁶ Dari tahun ketahun perkembangan pondok pesantren ini sangat pesat, hal tersebut sangat terlihat karena pada tahun 2019 di bangunnya asrama untuk santriwati. Sesudah bulan Ramadhan, tahun 2019 dilakukan pembangunan asrama untuk santriwati, yang mana asrama tersebut terdiri dari tiga tingkat.³⁷

Berdirinya pondok pesantren memiliki tujuan untuk:

- a. Memiliki stabilitas iman dan akhlak mulia;
- b. Memiliki keterampilan (skill) sebagai bekal hidup mandiri;
- c. Memiliki sumberdaya manusia yang handal dan berkompeten;
- d. Memiliki pemahaman dan penguasaan yang cukup sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa.³⁸

2. Identitas Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muhibbin
 No Statistik : 512063110009
 Alamat : Jl. Abd. Hamid. Desa Bungin RT 06 Kec. Paringin Selatan
 Kab. Balangan
 Telpon : 085251425232
 Email : ppsriyadhulmuhibbinblg@gmail.com

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin adalah pondok pesantren salafiyah yang mempunyai visi untuk mewujudkan insan yang berilmu, beriman, dan

³⁶ Dokumen Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 2022.

³⁷ Hasil Observasi Tempat Penelitian, Bungin, 8 Desember 2022, pukul 16.15 WITA

³⁸ Dokumen Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 2022.

bertaqwa, berwawasan luas, unggul, berakhlakul karimah dan berprestasi. Adapun misinya adalah (1) Menyelenggarakan pendidikan islam yang bermutu dan berorientasi, (2) Mengembangkan pola pendidikan kader umat yang berdikari, terampil dan berakhlakul mulia serta mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. (3) Menyiapkan Kader-kader yang berakhlak mulia, berbakat dan profesional dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁹

Strategi yang digunakan pondok pesantren untuk mewujudkan visi dan misi pondok yaitu:

- a. Memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal dan berusaha menambah dan menyempurnakannya untuk terselenggaranya dan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran;
- b. Menumbuh-kembangkan kreasi/bakat santri/santriwati untuk meraih prestasi yang baik.⁴⁰

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sanjaya menyatakan, bahwa dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran bahwa, guru memiliki peranan yang strategis dan penting dalam manajemen pembelajaran yang akan berlangsung.⁴¹ Pondok pesantren Riyadhul Muhibbin memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 21 orang, terdiri dari pengasuh pondok, sekertaris, bendahara, 12 orang ustadz dan 6 orang ustdzah.⁴² Tenaga pendidik di pondok pesantren ini cenderung lebih banyak ustadz dibandingkan ustdzah karena

³⁹ Dokumen Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 2022.

⁴⁰ Dokumen Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 2022.

⁴¹ Yurni Rahman, *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Vol. 4 , No. 1, 2018, 5.

⁴² Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AR, Ustadz di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

jumlah santri putra di pondok ini lebih banyak daripada santriwati. Selain itu, pondok ini dulunya hanya untuk santri putra saja sehingga tenaga pendidik yang dibutuhkan hanya ustadz saja.

“Disini pengajarnya lakiannya 12 orang, biniannya 6 orang, tapi yang 12 tadi 5 orang kesana malajari, ke santriwati. Itu gan yang malajari sambil ada yang jadi tata usaha, humas, dan kesibukan lainnya. Kadada balum kaya yang maurusi masalah tata usaha.”⁴³

Jam mengajar ustadz/ustadzah di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin bersifat fleksibel, karena harus menyesuaikan dengan program pondok. Selain itu, ustadz/ustadzah di pondok ini tidak hanya mengajar satu pelajaran saja, satu orang ustadz/ustadzah bisa memengang beberapa pelajaran dan di kelas yang berbeda. Karena kurangnya tenaga pendidik ustadzah yang mengajar di santriwati, beberapa ustadz juga ikut membantu mengajar di pondok santriwati.⁴⁴

Tabel 4.1: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1	Gr. Muhammad Saubari	L	Pimpinan Pondok Pesantren
2	Amirullah, S. Pd	L	Sekretaris
3	Alvianor	L	Bendahara
4	Rani	L	Operator Emis
5	Amirullah, S. Sos	L	Kepala TU
6	Riski Fadillah	L	Ustadz
7	Fakhrianor	L	Ustadz
8	M. Zaidan Fahmi	L	Ustadz
9	Agus Hidayat	L	Ustadz
10	Muhammad Zaini	L	Ustadz
11	Abdur Rahman	L	Ustadz
12	Rahmadi	L	Ustadz
13	Muhammad Arsyad	L	Ustadz

⁴³ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AR, Ustadz di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁴⁴ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 28 Desember 2022, pukul 17. 15 WITA.

14	Muhammad Rasyid	L	Ustadz
15	Rolly Mansyah	L	Ustadz
16	Rizka Hasanah	P	Ustadzah
17	Norhasanah	P	Ustadzah
18	Rahmah	P	Ustadzah
19	Nursiah	P	Ustadzah
20	Karimah Hayati	P	Ustadzah
21	Jum'atul Husna	P	Ustadzah

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

5. Keadaan Peserta Didik (Santri/Santriwati)

Manajemen peserta didik sangat diperlukan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, siswa merupakan subjek dan objek dalam transformasi pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan⁴⁵ Oleh karena itu, adanya peserta didik pada suatu lembaga tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, namun juga sebagai bagian dari kebermutuan suatu lembaga pendidikan.

Pada buku manajemen pondok pesantren era globalisasi, Ali Imron menyatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan satu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, serta layanan individu seperti: pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan dan sampai ia matang di sekolah.⁴⁶ Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, penerimaan peserta didik (santri baru) selalu dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru. Meskipun demikian, jika dipertengahan tahun ajaran ada santri yang ingin masuk/pindah ke pondok pesantren Riyadhul Muhibbin maka akan

⁴⁵ M. Hasbullah, Munawar Sadali, *Manajemen Pondok Pesantren Era Globalisasi*, Cet I, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo), 38-39

⁴⁶ M. Hasbullah, Munawar Sadali, *Manajemen Pondok Pesantren Era Globalisasi*, Cet I, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo), 39

diterima.⁴⁷ Santri yang diprioritaskan untuk masuk ke pondok pesantren ini ialah santri yang sudah menamatkan pendidikan formal, minimal lulus SD/MI sehingga memudahkan untuk menerima pembelajaran di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara A, selain menerima santri baru di setiap tahun ajaran baru, pondok pesantren Riyadhul Muhibbin juga menerima santri pindahan dari pondok lain. Santri yang baru pindah biasanya akan di tes lebih dahulu seperti tes mengaji dan tes penguasaan ilmu yang sudah dipelajari. Jika santri yang pindah semula sudah kelas 2, maka akan dites tentang pelajaran kelas 2.⁴⁸

Untuk menarik perhatian peserta didik baru, pondok pesantren Riyadhul Muhibbin biasanya akan membagikan brosur baik secara langsung maupun secara online yang disebarakan diberbagai media sosial pondok pesantren. Selain itu, promosi mengenai penerimaan peserta didik baru juga dilakukan pada saat kegiatan di majelis pondok pesantren. Karena di pondok pesantren ini memiliki 4 majelis dalam seminggu dan jama'ah yang berhadir tidak hanya dari balangan saja, namun ada juga yang dari tabalong, barabai, dll.⁴⁹

⁴⁷ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AR, Ustadz Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁴⁸ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara A, Kepala Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁴⁹ Hasil Observasi Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, 28 Desember 2022, pukul 17. 15 WITA.



Gambar 4.1: Promosi di Instagram

Pondok pesantren Riyadhul Muhibbin memiliki santri/wati sebanyak 166 orang, 160 santri putra dan 106 orang santri puteri.

Tabel 4.2: Jumlah Santri

Jenjang Kelas	Kelas 1			Kelas 2		Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
	A	B	C	A	B				
Jumlah	16	19	17	18	23	28	18	16	5
Total	160								

Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Riyadhul Muhibbin

Tabel 4.3: Jumlah Santriwati

Jenjang Kelas	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	Kelas 4
	A	B	A	B		
Jumlah	22	19	23	19	19	4
Total	106					

Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Riyadhul Muhibbin

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun,

tamansekolah dan jalan menuju sekolah.⁵⁰

Pondok pesantren Riyadhul Muhibbin masih dibidang pondok pesantren yang sangat muda di Kabupaten Balangan sehingga sarana dan prasarana yang ada dipondok ini masih dikatakan kurang lengkap. Berdasarkan hasil observasi, pada saat ini pondok memfokuskan terhadap pembangunan asrama santriwati, hal ini terlihat dari masih berlangsungnya pembangunan asrama baru untuk santriwati.⁵¹



Gambar 4.2: Asrama Santriwati



Gambar 4.3: Asrama Santri

⁵⁰ Puja annisa, *Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran*, Artikel, Jurusan seni rupa FBS UNP.

⁵¹ Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 28 Desember 2022, pukul 17. 15 WITA.

Berdasarkan hasil penelitian, pondok ini masih belum memiliki ruang khusus untuk pembelajaran, sehingga kedepannya juga akan dibangun ruangan khusus untuk pembelajaran.⁵²

*“Disini kami melaksanakan pembelajaran di masjid, teras masjid, dan rumah guru-guru yang mengajar di pondok. Kadada istilahnya ruangan khusus belajar, sehingga kedepannya kami mungkin akan membangun ruangan khusus belajar. Wahini kami masih dalam proses pembangunan asrama baru gasan santriwati, karena sudah parak tahun ajaran baru”.*⁵³



Gambar 4.4: Masjid Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Status Kepemilikan
1	Ruang Kelas	-	-
2	Ruang Kepala	1	Milik Sendiri
3	Ruang Guru	2	Milik Sendiri
4	Ruang Tata Usaha	1	-
7	Toilet/Wc	15	Milik Sendiri
8	Tempat Wudhu	2	Milik Sendiri
9	Masjid	1	Milik Sendiri
10	Musholla	1	Milik Sendiri
11	Rumah Ustadz/ah	7	Milik Sendiri
12	Kamar Asrama Santri (Putra)	5	Milik Sendiri
13	Kamar Asrama Santri (Putri)	11	Milik Sendiri
15	Koperasi	1	Milik Sendiri

⁵² Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 28 Desember 2022, pukul 17. 15 WITA.

⁵³ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara A, Kepala Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA.

16	Jemuran	2	Milik Sendiri
17	Dapur	2	Milik Sendiri
18	Kolam	1	Milik Sendiri
Total		52	

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Tabel 4.5: Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarana	Status Kepemilikan
1	Papan Tulis	5	Milik Sendiri
2	Mobil/Bus	8	Milik Sendiri
Total		13	

Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Riyadhul Muhibbin

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan data penelitian lapangan yang dilakukan peneliti terhadap pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin yang dikumpulkan melalui berbagai teknik penelitian yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data. Peneliti datang ke pondok pesantren untuk mewawancarai para pendidik santri pondok pesantren Riyadhul Muhibbin.

Setelah mengumpulkan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian sebagai data pendukung. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melakukan penelitian di lapangan. Semua data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata-kata sehingga menjadi data yang mudah dipahami.

Pada saat menyajikan data, peneliti mengelompokkannya sesuai dengan urutan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, guna memudahkan

penyajian dan analisis data. Dalam menyajikan data pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin.

1. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

a. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran

Manajemen dalam perencanaan kurikulum merupakan keterampilan “*manajerial*” dalam arti mampu merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum dan bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional.⁵⁴

Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin selalu melakukan perencanaan kurikulum dan pembelajaran setiap tahun. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan saudara A yaitu:

“Iya direncanakan setiap tahun, tapi hanya bapak pengasuh yang merencanakan”⁵⁵

Perencanaan kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin dilakukan oleh pimpinan pondok. Berdasarkan wawancara dengan saudara AR selaku ustadz di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa;

“Perencanaan di pondok ini biasanya kadada pang yang kaya orang, disini rajin bapak yang merencanakan. Misalnya pakai kitab apa, atau ada pelajaran yang ditambah atau dikurangi tergantung apa jar

⁵⁴ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, 2017, 321.

⁵⁵ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara A, Kepala Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

sidin. Gasan kitab disini kami makai yang kaya di kitun (Nurul Muhibbin) pang”⁵⁶

Dalam wawancara dengan saudara A selaku kepala pendidikan kesetaraan, beliau menambahkan bahwa:

“Beliau yang merencanakan (bapak pengasuh) dan itu maumpati yang jar sidin tadi di kitun. Kadada istilahnya studi banding, sesuai pengalaman sidin mondok itu pang diterapkan, yang di bawa kesini. Sidin kan mondok kada tunggal di Barabai, sampai ka martapura, pamangkih suah jua. Jadi mungkin selama sidin mondok itu yang dibawa kasini”⁵⁷

Pada pertanyaan berikutnya, saudara A juga menambahkan bahwa perencanaan dan penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren juga melibatkan ustadz/ustadzah. Beliau mengatakan bahwa:

“Dilibatkan tapi hanya sekedar mandangari haja lagi. Ibaratnya nerima beres haja lagi karena sudah sidin yang merencanakan tadi”⁵⁸

Penyusunan kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren ini juga melihat keadaan santri, untuk menentukan kitab-kitab yang akan digunakan.

Saudara AR selaku ustadz di pondok pesantren mengatkan bahwa:

“Sejauh ini kitab yang digunakan kebanyakan maniru yang di kitun (Nurul Muhibbin). Tapi itupun kada barataan jua han, disesuaikan kemampuan santri disini. Jadi kada kawa 100% meniru yang disitu, cuma memang disitu patokan kitab-kitabnya. Lawan disini kadada jua kami maumpati kurikulum dimana misalnya kaya di pemerintah kadada”⁵⁹

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Saudara AR, Ustadz Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁵⁷ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara A, Kepala Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁵⁸ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara A, Kepala Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁵⁹ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AR, Ustadz Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

Selain melihat dari keadaan santri di pondok, penyusunan kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren ini juga menyesuaikan dengan program-program yang ada di pondok pesantren. Dalam wawancara dengan saudara A selaku kepala pendidikan kesetaraan, beliau mengatakan bahwa:

“Itu sudah pasti disesuaikan dengan program yang ada disini, karena pondok disini kada terlepas dari yang namanya majelis. Jadi otomatis dalam menyusun rencana pembelajaran disini disesuaikan lawan jadwal majelis. Lawan disini bila bulan puasa ada program tahfidz gasan umum, biasanya santrinya diliburkan. Tapi misalnya ada yang handak batinggal dan umpat program tahfidz di pondok maka dipersilahkan gasan batinggal”⁶⁰

b. Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan hal inti dalam manajemen kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara AR selaku santri di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, saudara AR mengatakan bahwa:

“Di pondok ni balajaran kitab kuning (gundul, kada babaris), jadi bila lulus bisa tu membaca, bisa memahami kitab yang kadada barisnya. Lawan disini kami kada belajar materi haja, dilajari jua secara hal maksudnya dengan tindakan. Misalnya kada boleh masbuk, bila masbuk digundul”⁶¹

Pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin menggunakan sistem naik kelas. Kitab yang digunakan berbeda di setiap tingkatan kelas. Dalam wawancara bersama saudara AH selaku santri pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

⁶⁰ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara A, Kepala Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Saudari AR, Santri Kelas 2 Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 10 Desember 2022, pukul 13:54 WITA

“Kalau disini misalnya kitabnya sepuluh gasan kelas satu, nah kelas dua tu lain pulang kitabnya. Walaupun kitab yang sepuluh tadi belum tamat, bila naik kelas beganti kitab”⁶²

Pernyataan senada juga di ungkapkan oleh saudara AR selaku ustadz di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Tiap kelas hudah kitabnya dah, habis kada habis bila naik kelas balain kitabnya. Soalnya mun handak mahabiskan satahun, bisa kada habis”⁶³.

Tabel 4.6: Kitab yang Digunakan Saat Pembelajaran

Kelas 1	Pelajaran	Kitab Yang Digunakan
Kelas 1	Nahwu	Jurmiyah
	Sharaf	Kutubuttasrif
	Fiqh	Fiqhul_Ibadah
	Tauhid	Kifayatul
	Akhlaq	Akhlaq_Lilbanin
	Tajwid	Kitab_Tajwid
	Syarah Aqidatul Awam	
Kelas 2	Nahwu	Tasywiq
	Sharaf	Durusut_Tashrif
	Fiqh	Safinanunaja
	Akhlaq	Akhlaq Lilbanin 2-3
	Tarikh	Khulasah Nurul Yaqin 1-2
	Hadits	Arba'iN
	Tauhid	Idhahul Mubham
Kelas 3	Nahwu	Mutammimah
	Sharaf	Kailani
	Fiqh	I'annah 1
	Tafsir	Shawi 1
	Akhlaq	Risalah Mu'awanah
	Usul Fiqh	
	Usul Tafsir	Risalatani
	Usul Hadits	Mustalah Hadis
	Hadits	Riyadus Shlahin
	Tauhid	Dasuqi
	Tarikh	Nurul Yaqin
Kelas 4	Nahwu	Ibnu Aqil

⁶² Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AH, Santri Kelas 6 Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 10 Desember 2022, pukul 13:54 WITA

⁶³ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AR, Ustadz Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbi, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

	Fiqh	I'alah 2
	Tafsir	Shawi 2
	Akhlaq	Sirajut Thalibin 1
	Tafsir Ahkam	Rawa'ul Bayan 1
	Tauhid	Dasuqi
	Tarikh	Syama'il
	Hadits	Ibanatul Ahkam 1
Kelas 5	Nahwu	Ibnu Aqil 2
	Fiqh	I'alah 3
	Tafsir	Shawi 3
	Akhlaq	Sirajut Thalibin 2
	Hadits	Ibanatul Ahkam 2
	Tarikh	Asy_Syifa
	Tauhid	Dasuqi
	Tafsir Ahkam	Rawai'ul Bayan 2
Kelas 6	Tafsir	Shawi Jilid 4
	Fiqh	I'alah Jilid 4
	Tafsir_Ahkam	Jilid 2
	Usul_Fiqh	Fawaidul Jinniyah
	Akhlaq	Minhajul Abidin Jilid 2
	Tauhid	Ad_Dasuqi
	Balagah	Jawahirul Balagah
	Tarikh	Anwar_Muhammadiyah

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Dalam pembelajaran di pondok pesantren ini hal yang perlu diperhatikan adalah ilmu alatnya. Ilmu alat adalah ilmu dasar yang harus dikuasai oleh santri sebagai bekal untuk membaca kitab. Saudara MR selaku ustadz di pondok pesantren mengatakan bahwa:

“Lain-lain kitabnya, yang digunakan.kelas satu ni yang dikuati masalah ilmu alatnya, ilmu alat tu kaya gasan persiapan membaca kitab. Ya itulah yang harus dikuati soalnya itu pang intinya pelajaran di pondok ni, ilmu alatnya harus mantab, bila itu kda menguasai ngalih”⁶⁴

⁶⁴ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara MR, Ustadz Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 10 Desember 2022, pukul 13:37 WITA



Gambar 4.5: Kegiatan Pembelajaran Santriwati

Ustadzah di pondok pesantren, saudari N, juga menjelaskan bahwa di pondok ini terdapat kelas dasar yang mana kelas tersebut untuk santri yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Pembelajaran disini intinya adalah membaca kitab. Tapi sebelum itu disini ada jua kelas dasar gasan yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an, bila sudah bisa kaina hanyar naik ke kelas satu. Karena mun kada bisa membaca Al-Qur'an ngalih jua kaina membaca kitab, kitabnya ni kan kada babaris jadi tangalih sadiki”⁶⁵



Gambar 4.6: Kegiatan Pembelajaran Santri

⁶⁵ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudari N, Ustadzah Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 19 Desember 2022, pukul 17:30 WITA

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama saudara AR selaku santri pondok pesantren Riyadhul Muhibbin mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan bapak pengasuh, saudara AR mengatakan bahwa:

“Kalau imbah maghrib ada pang belajaran lawan bapak pengasuh, belajaran kitab. Tiap malam belajarannya, kecuali bila bapak pengasuh kada nyaman awak bisa kada pang, lawan subuh belajaran jua imbah sembahyang subuh. Biniannya iya jua, biniannya di rumah pengasuh dan dihalat pakai tenda. Bila pagi kasinian buhannya, malam iya jua kasini jua”⁶⁶



Gambar 4.7: Kegiatan Pembelajaran dengan Bapak Pengasuh

Saudara AR menyatakan bahwa selain dengan buku, ustadz/ustadzah di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin juga menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

“Selain buku, media yang kami gunakan ada papan tulis jua. Misalnya menuliskan yang dijelaskan, mun secara lisan haja kada ditulis itu ngalih jua dipaham. Makai papan tullis tu perlu pang gasan menulis detail-detailnya”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustadz/ustadzah di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, diketahui bahwa ada beberapa tahapan yang biasanya dilakukan ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran, yaitu:

⁶⁶ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AR, Santri Kelas 2, Bungin, 10 Desember 2022, pukul 13:54 WITA

⁶⁷ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara MR, Ustadz Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 10 Desember 2022, pukul 13:37 WITA

1) Pembukaan Pembelajaran

Sebelum memasuki pembelajaran, ustadz/ustadzah yang mengajar akan meminta santri untuk menyetor hafalan. Setiap pertemuan pembelajaran pasti ada hafalan yang diberikan ustadz/ustadzah sehingga dipertemuan berikutnya, sebelum memulai pelajaran baru santri harus menyetor hafalan yang sudah diberikan. Hafalan yang diberikan biasanya tergantung pelajaran yang dipelajari baik itu hafalan berupa materi pembelajaran ataupun berupa praktek. Dalam wawancara dengan saudara MR selaku ustadz di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

*“Sebelum belajarkan mahapal dulu, ada pelajaran yan dihapal. Sebelumnyakan kita belajaran, kaina besoknya pelajaran tadi dihapal. Yang dihapal kitab dan tergantung pelajarannya, bila fiqih tentang sembahyang, bila nahwu otomatis lain”*⁶⁸

Pernyataan senada juga dikatakan oleh saudari N, ustadzah di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin. Beliau mengatakan bahwa:

*“Biasanya kami sebelum mulai pembelajaran mahapal dulu, bila sudah mahapal barataan hanyar dilanjutkan pembelajaran kaya biasanya. Gasan kelas 1 disini kami belajaran pang hulu pagi, sorenya hanyar khusus mahapal”*⁶⁹

2) Inti Pembelajaran

Pada tahapan ini ustadz/ustadzah akan mengajarkan pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditentukan. Awalnya tidak ada metode khusus yang digunakan selama kegiatan pembelajaran, karena hal tersebut disesuaikan dengan

⁶⁸ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara MR, Ustadz Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 10 Desember 2022, pukul 13:37 WITA

⁶⁹ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudari N, Ustadzah Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 19 Desember 2022, pukul 17:30 WITA

pelajaran yang akan dipelajari santri. Pada wawancara dengan saudara AR, ustadz di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, beliau mengatakan bahwa:

“Kadada pang metode khusus untuk mempelajari/supaya bisa membaca kitab kuning nih. Biasanya disini mulai belajar kitab kuning (kitab gundul) mulai kelas 3. Kelas 1-2 yang diutamakan mempelajari sekaligus menghafal ilmu nahwu + sharaf, untuk modal supaya bisa membaca kitab kuning”⁷⁰

Pernyataan senada juga dikatakan oleh saudara MR, ustadz di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, beliau mengatakan bahwa:

“Metode khusus kadada pang, tergantung guru masing-masing haja. Kayapa cara memahamkan murid lain-lain pang, kada kawa kita satuakan harus kaya itu han. Melihat yang terbaiklah gasan masing-masing, dikelas tu gen kada kawa kita sakali menjelaskan haja, bujur pang sakali jelaskan ada yang paham, tapi kda mungkin sakali jelaskan barataan paham kan. Lalu ditakuni, ada kah yang kada mengarti?. Habistu hanyar kita ulang baasa”⁷¹

⁷⁰ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AR, Ustadz, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁷¹ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara MR, Ustadz, Bungin, 10 Desember 2022, pukul 13:37 WITA

Tabel 4.7: Jadwal Pelajaran Santri

Hari	Jam	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Senin	08.00- .09.00		Nahwu + Sharaf	Nahwu + Sharaf	Nahwu + Sharaf	Akhlaq + Tarikh	Akhlaq + Tarikh
	10.00- 11.00	Tauhid + Akhlaq	Akhlaq + Tarikh	Tarikh + Fiqih	Tarikh + Hadits	Tafsir Ahkam & Ushul Fiqh	
	13.00- 14.00						Tafsir Ahkam & Ushul Fiqh
	16.00- 17.00		Tauhid + Fiqih	Tafsir & Ushul Tafsir	Tafsir & Tauhid	Tafsir Shawi & Tauhid	Tafsir Ahkam & Ushul Fiqh
Selasa	08.00- .09.00		Nahwu + Sharaf	Nahwu + Sharaf	Nahwu + Sharaf	Akhlaq + Tarikh	Akhlaq + Tarikh
	10.00- 11.00	Fiqih	Akhlaq + Tarikh	Tarikh + Fiqih	Tarikh + Hadits	Tafsir Ahkam & Ushul Fiqh	
	13.00- 14.00						Tafsir Ahkam & Ushul Fiqh
	16.00- 17.00		Tauhid + Fiqih	Tafsir & Ushul Tafsir	Tafsir & Tauhid	Tafsir Shawi & Tauhid	
Rabu	08.00- .09.00		Nahwu + Sharaf	Nahwu + Sharaf	Nahwu + Sharaf	Akhlaq + Tarikh	Akhlaq + Tarikh
	10.00- 11.00	Tauhid + Akhlaq	Akhlaq + Tarikh	Hadits + Tauhid	Tarikh + Hadits	Tafsir Ahkam & Ushul Fiqh	
	13.00- 14.00						Tafsir Ahkam & Ushul Fiqh
	16.00- 17.00		Tauhid + Fiqih	Tafsir & Ushul Tafsir	Tafsir & Tauhid	Tafsir Shawi & Tauhid	

Kamis	08.00- .09.00		Nahwu + Sharaf	Nahwu + Sharaf	Nahwu + Sharaf	Akhlaq + Tarikh	Akhlaq + Tarikh
	10.00- 11.00	Tajwid	Akhlaq + Tarikh	Hadits + Tauhid	Akhlak + Balaqah	Tafsir Ahkam & Ushul Fiqh	
	13.00- 14.00						Tafsir Ahkam & Ushul Fiqh
	16.00- 17.00		Tauhid + Fiqih	Ushul Fiqh & Ushul Hadits	Tafsir & Tauhid	Tafsir Shawi & Tauhid	
Jum'at	08.00- .09.00			Nahwu + Sharaf	Nahwu + Sharaf	Akhlaq + Tarikh	Akhlaq + Tarikh
	16.00- .17.00				Tafsir & Tauhid	Tafsir Shawi & Tauhid	
Sabtu	08.00- .09.00		Nahwu + Sharaf	Nahwu + Sharaf	Nahwu + Sharaf	Akhlaq + Tarikh	Akhlaq + Tarikh
	10.00- 11.00	Fiqh	Akhlaq + Tarikh	Hadits + Tauhid	Akhlak + Balaqah	Tafsir Ahkam & Ushul Fiqh	Fiqh + Akhlak
	13.00- 14.00						Tafsir Ahkam & Ushul Fiqh
	16.00- 17.00		Tauhid + Fiqih	Ushul Fiqh & Ushul Hadits	Tafsir & Tauhid	Tafsir Shawi & Tauhid	Tafsir Ahkam & Ushul Fiqh
Malam Senin		Tajwid					

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Tabel 4.8: Jadwal Pelajaran Santriwati

Jam	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4
06.30-08.00	Adzkar & Busyrah	Adzkar & Busyrah	Adzkar & Busyrah	Adzkar & Busyrah
09.00-10.00	Shoraf & Nahwu	Kawaqib Kailani	Ianah & Bajuri	Ibnu Aqil & Ianah Nurul Yaqin Tafsir Dasuqi
10.00-11.00	Fiqih & Tauhid	Maraqil & Kifayatul Awwam	Ibnu aqil & Risalah Muawanah	Qawaidul Fil Hadits, Qawaidul Tafsir & Syamail Muhammadiyah
17.00-18.00	Shoraf Nahwu	Nailurraja, Khulasah & Hadits Arbain	Nurul Yaqin & Qawaidul Lhogat	Anwarul Muhammadiyah
Ba'da Maghrib	Anwarul Muhammadiyah	Anwarul Muhammadiyah	Anwarul Muhammadiyah	

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

3) Penutup Pembelajaran

Pada bagian akhir pembelajaran sangat perlu diperhatikan, tidak hanya sekedar mengakhiri dan menutup kegiatan pembelajaran saja. Di pondok pesantren ini, ustadz/ustadzah akan menanyakan kembali tentang materi yang sudah dipelajari, jika ada pertanyaan maka akan lebih dahulu dijawab. Pengulangan materi selalu dilakukan ustadz/ustadzah menjelang berakhirnya pembelajaran, agar santri lebih paham dan lebih mengingat pembelajaran yang diberikan. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudari N selaku ustadzah yang mengajar di pondok pesantren, beliau berkata bahwa:

“Sebelum nutup biasa di ulagi dahulu pelajaran tadi, supaya santri lebih faham. Lawan jua ditakuni ada kah yang belum faham, bila ada kita jawab hulu hanyar kita tutup pelajaran”³⁹

Saudara MR selaku ustadz yang mengajar di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin juga mengatakan bahwa:

“Biasanya kami takuni hulu “ada kah yang belum faham?”, full sudah kadada yang batakun macam-macam, dan jelas lah sudah habistu tutup ai dengan doa”⁴⁰

4) Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Kegiatan ekstrakurikuler pada pondok pesantren merupakan hal penting karena pada ekstrakurikuler santri dapat mengembangkan yang dimilikinya. Pada wawancara bersama santri yaitu saudara AH, dia mengatakan bahwa:

“Ini hanyar haja pang dimulai, sebelum bulan maulid ada haja pang jua muhadharah setiap malam selasa. Awalnya tu syair-syair dulu

³⁹ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudari N, Ustadz di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 19 Desember 2022, pukul 17:30 WITA

⁴⁰ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara MR, Ustadz di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 10 Desember 2022, pukul 13:37 WITA

pakai terbang hanyar muhadhrah santri, digilir tu kelas 6, kelas 5. Untuk saat ini kelas 6 lawan kelas 5 hulu, kelas tinggi”⁴¹



Gambar 4.8: Kegiatan Muhadharah

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan dengan saudara A selaku kepala pendidikan kesetaraan, beliau juga menambahkan:

“Muhadharah ai, dalailan, bahabsyian, pramukanya kadada. Wahini gasan lakian haja pang masih muhadharahnya, gasan santriwati kadada balum”⁴²

Ekstrakurikuler di pondok pesantren ini sangat diperlukan dan bermanfaat bagi santri. Hal tersebut di ungkapkan saudara AH pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022. Saudara AH mengatakan bahwa:

“Kalau kita dengar dari bapak pengasuh guru saubari, jar sidin supaya kita kada gugup karena bila sudah lulus pesantren orang kampung akan meminta “pian bilal, pian khutbah”. Bila kada mahir saurang pacang bagatar tapih tu saking gugupnya. Nah itu pang jadi diadakan muhadharah lawan supaya ada bekal gasan ke kampung tu nah, intinya supaya kada gugup mun disuruh orang”⁴³

⁴¹ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AH, Santri Kelas 6 di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 10 Desember 2022, pukul 13:54 WITA

⁴² Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara A, Kepala Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁴³ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AH, Santri Kelas 6 di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 10 Desember 2022, pukul 13:54 WITA



Gambar 4.9: Kegiatan Muhadharah

c. Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran

Evaluasi merupakan hal yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan kurikulum di suatu lembaga. Dengan adanya evaluasi maka lembaga akan dapat mengetahui lancar tidaknya pelaksanaan dan penerapan kurikulum selama pembelajaran. Proses evaluasi kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin selalu dilaksanakan setiap tahun, hal tersebut dikatakan pada saat peneliti melakukan wawancara bersama saudara A selaku kepala pendidikan kesetaraan, beliau mengatakan bahwa:

“Dinilai hulu setiap tahun, dievaluasi berhasil atau kada. Melihat kakanakan sudah sesuai target atau kada, lalu diturunkan bila kada sanggup, misalnya sanggup haja dinaikkan pulang. soalnya disini kami kadada maumpati kurikulum di mana misalnya, atau sekolah mana kadada. Kami hanya melihat perkembangan haja, misalnya mampu dinaikkan”⁴⁴

Selain rapat setiap tahun, di pondok pesantren ini juga melaksanakan rapat setiap bulan. Seperti yang dikatakan oleh saudara AR, yaitu:

⁴⁴ Wawancara Terfokus dengan Saudara A, Kepala Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

“Dinilai ai sambil jalan, sambil rapat. Pengalaman mondok yang lalu biasanya disampaikan, kayapa misalnya menangani santri yang kaya ini. Jadi rapat sabulan sakali sambil-sambil mamandirikan”⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan saudara A, diketahui bahwa tidak semua ustadz/ustadzah yang mengajar dapat menyampaikan pendapat pada saat rapat, hanya perwakilan saja yang menyampaikan. Saudara A mengatakan bahwa:

“Memang ada rapat disini setiap bulan, rapat antara pengajar lawan pengasuh cuman rapat disini jarang menyampaikan unek-unek masing-masing, cukup salah satu perwakilan saja. Itu gen kadang sesuai pengalamannya saja, pengalaman yang lain kadang disampaikan”⁴⁶

Hasil rapat yang dilakukan di pondok pesantren ini selalu dicatat, dan kemudian akan dibagikan ke group ustadz/ustadzah. Sesuai dengan pernyataan saudara A, bahwa:

“Ada catatan jua biasanya bila imbah rapat, kesimpulan rapat. Kaina dikirim ke group wa, digroup ada jua bapa pengasuh kada tunggal kami saja tu. Ujar sidin bila ada group buat tarus aku, jadi nyaman aku tahu”⁴⁷

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang perlu dilakukan pada program pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi dapat memperlihatkan tercapai tidaknya tujuan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran di pondok pesantren ini mempunyai dua cara, hal tersebut dikatakan oleh saudara AR selaku ustadz yang mengajar disana, beliau mengatakan:

⁴⁵ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AR, Ustadz di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁴⁶ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara A, Kepala Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁴⁷ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AR, Ustadz di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

“Kalau bentuk evaluasi pembelajaran disini biasanya pakai ulangan. Ulangan disini pulang ada buting, pertama ulangan menjawab soal, dan yang kedua ulangan lisan”⁴⁸

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran pasti ada hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Pondok pesantren Riyadhul Muhibbin tergolong pondok pesantren muda sehingga pelaksanaan kurikulum pada pondok ini masih terus dikembangkan.⁴⁹ Manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok ini sudah sangat baik, namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren ini yaitu:

a. Guru dan Staf

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu ustadz di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin yaitu saudara AR, beliau mengatakan bahwa:

“Disini pengajarnya lakiannya 12 orang, biniannya 6 orang, tapi yang 12 tadi 5 orang kesana malajari, ke santriwati. Itu gan yang malajari sambil ada yang jadi tata usaha, humas, dan kesibukan lainnya. Kadada balum kaya yang maurusi masalah tata usaha”⁵⁰

⁴⁸ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AR, Ustadz di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁴⁹ Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 28 Desember 2022, pukul 17. 15 WITA.

⁵⁰ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AR, Ustadz di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

Saudara A selaku kepala pendidikan kesetaraan juga menambahkan bahwa:

“Kami masih kurang lagi dari segi tenaga pendidik, sebagian yang malajari santri ada jua yang membantui malajari ke santriwati. Kada batunggal tu ibaratnya malajari di santri haja. Karena ada yang tarangkap tadi jadi tangalih sadikit, jadi harus menyesuaikan jadwal disini (santri) lawan yang disana (santriwati)”⁵¹

b. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana adalah salah satu yang sangat menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin masih bisa dikatakan belum cukup untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh saudara AR selaku ustadz yang mengajar di pondok pesantren ini, yaitu:

“Kami ni belajaran di mesjid rajin, di teras mesjid, bisa jua dirumah ustadz/stadzahnya. Kadada balum ruangan khusus gasan belajaran, jadi bila tapaimbai belajaran jadi satu suara, tacampur pang lawan suara yang lain. Jadi santri bisa kada fokus, kamanakah inya mendengarkan”⁵²

Selain masih belum ada ruangan khusus untuk belajar, pondok pesantren ini juga masih belum mempunyai kantor terpisah antara kantor pimpinan pondok, kantor ustadz/ustadzah, dan kantor majelis. Seperti yang dikatakan oleh saudar A selaku kepala pendidikan kesetaraan, yaitu:

“Disini kami jua ini pang nah jadi kantor, kantor gasan majelis, kantor pondok. Jadi tagabung pang dah barataan, jadi misalnya mencari apa ngalih, ibaratnya data tacampuran. Mungkin kaina

⁵¹ Wawancara Terfokus dengan Saudara A, Kepala Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁵² Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AR, Ustadz di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

perlu kita pisah untuk kantor, supaya batunggal haja, jadi masalah pengarsipan data kawa dikhususkan”⁵³

c. Padatnya Jadwal Pondok

Pondok pesantren Riyadhul Muhibbin adalah pondok pesantren yang juga sekaligus terdapat majelis didalamnya. Tergabungnya antara majelis dan pondok pesantren dalam satu tempat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren ini. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan santri yaitu saudara AH, saudara AH mengatakan bahwa:

“Kalau majelis 4 kali disini, majelis hari ahad, majelis al-ikhlas malam kamis, malam ahad, lawan pagi jum’an membaca burdah lawan dalail”⁵⁴



Gambar 4.10: Kegiatan Majelis Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Padatnya kegiatan di pondok ini merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran santri di pondok. Kegiatan pembelajaran

⁵³ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara A, Kepala Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

⁵⁴ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara AH, Santri Kelas 6 di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 10 Desember 2022, pukul 13:54 WITA

santri akan disesuaikan dengan kegiatan majelis mengingat bahwa tempat santri tinggal (asrama) masih dalam lingkungan yang sama dengan majelis. Sehingga santri akan secara langsung terlibat dalam kegiatan majelis.⁵⁵ Saudara A selaku kepala pendidikan kesetaraan mengatakan bahwa:

“Disini ni bu ai acara di luar pesantren yang padat, acara majelis yang padat banget. Dari luar kami lihat ni santri-santri lapah, kadang waktu guring, waktu makan, waktu istirahat tu dikalahkan lawan waktu acara. Belum tugasnya membersih pondok dan tugas masing-masing. Tapi itu kada jadi alasan pang karena di majelis tu ilmu jua pang. Untuk saat ini masih dijalani dulu belum ada solusinya, mungkin kaina bila santrinya babanyak, jamaah majelis babanyak bisa dipisah antara majelis lawan pondok”⁵⁶

C. Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara bersama beberapa informan, dokumentasi data-data pondok pesantren dan dari observasi di lapangan.

1. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Penelitian ini menemukan bahwa dalam merencanakan kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin dilakukan oleh pihak pondok pesantren sendiri. Perencanaan yang di lakukan pondok pesantren Riyadhul Muhibbin berdasarkan pengalaman pimpinan pondok/bapak pengasuh yang beliau dapatkan selagi mondok, karena beliau tidak hanya mondok di satu pondok pesantren saja, namun beberapa pondok pesantren.

⁵⁵ Hasil Observasi Kegiatan Majelis Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, 30 Desember 2022, pukul 08.45 WITA.

⁵⁶ Hasil Wawancara Terfokus dengan Saudara A, Kepala Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bungin, 29 Desember 2022, pukul 14:43 WITA

Hal tersebut sejalan dengan peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 102 ayat 3 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di tegaskan bahwa “pendidikan nonformal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat”. Hal tersebut berarti bahwa, proses perencanaan dan pelaksanaan dapat dibuat sesuai dengan potensi dan kemampuan pesantren karena belum ada panduan yang baku, sehingga dapat dikatakan pondok pesantren Riyadhul Muhibbin dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran sendiri.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai kurikulum tersendiri. Karel A. Steenbrink berpendapat bahwa pesantren adalah pesantren tradisional di Indonesia. Lembaga pendidikan ini berfokus pada agama yang menggunakan metode pengajaran tradisional, peraturan administrasi dan kurikulum yang unik. Pesantren biasanya dijalankan oleh seorang ustadz atau ulama yang juga mengajar para santri.⁵⁷

Abdurrahman Wahid juga menjelaskan bahwa kurikulum yang berkembang di lembaga pendidikan (pondok pesantren) selama ini hanyalah memperlihatkan metode konvensional dan lebih mengedepankan ilmu agama. Pola-pola tersebut dibuat dengan baik oleh pihak pondok pesantren, seperti: 1) kurikulum dibuat sebagai bentuk rancangan percetakan ulama (tokoh agama) ke depan; 2) standarisasi kurikulum adalah pengajaran ilmu agama yang dilakukan oleh kiai

⁵⁷ Siti Hazliah Humairoh, *Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoiroh Pagelaran Malang*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Malang, 2019), 26

(guru); 3) secara umum kurikulum bersifat fleksibel, dalam artian disetiap kesempatan apapun suatu saat dapat dirubah untuk menyesuaikan kebutuhan.⁵⁸

Dalam hal ini pondok pesantren Riyadhul Muhibbin menggunakan pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu perencanaan yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual dengan harapan bias meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran.⁵⁹

Dalam merencanakan kurikulum pimpinan pondok pesantren Riyadhul Muhibbin juga melibatkan ustadz/ustadzah yang mengajar di pondok pesantren, karena kurikulum sendiri merupakan kumpulan kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat J.G Owen yang menekankan bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum sangatlah penting. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum Karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.⁶⁰

Dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, guru dan kepala lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting, keduanya harus

⁵⁸ M. Hasbullah, Munawar Sadali, *Manajemen Pondok Pesantren Era Globalisasi*, Cet I, (Aswaja Pressindo: Banjarmasin, 2015), 64.

⁵⁹ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis*, UIN Alauddin Makasar, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, 321.

⁶⁰ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis*, UIN Alauddin Makasar, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, 321.

berkomunikasi dengan baik untuk mewujudkan perencanaan kurikulum yang sempurna. Oleh karena itu dibutuhkan kompetensi dari keduanya untuk melancarkan proses perencanaan kurikulum, karena pada akhirnya guru dan pimpinan lembaga akan bekerja bersama untuk menerjemahkan dan mengaplikasikan kurikulum yang telah direncanakan. Tanpa kompetensi yang baik maka kurikulum juga tidak akan terlaksana dengan baik⁶¹

Perencanaan kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadatul Muhibbin menjadikan kemampuan santri sebagai bahan pertimbangan kitab yang akan digunakan untuk bahan ajar. Jika santri dapat memahami pembelajaran dan dianggap mampu maka tingkatan kitab bisa saja dinaikan, namun sebaliknya jika santri tidak mampu untuk menerima dan menguasai pembelajaran maka tingkatan kitab yang digunakan akan diturunkan.

Herman H. Horne memberikan dasar untuk mengembangkan tiga jenis kurikulum: 1) Dasar psikologis, digunakan untuk bertemu dan mengetahui keterampilan yang diperoleh dan kebutuhan siswa; 2) Landasan sosiologis, digunakan untuk mengetahui kebutuhan pendidikan masyarakat; 3) Landasan filosofis, digunakan saat menentukan nilai yang dicapai.⁶²

Al-Syaibani juga menegaskan bahwa salah satu prasyarat pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah landasan psikologis. Landasan ini memberikan dasar untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik

⁶¹ Muhammad Cholid Abdurrohman, *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal, Rayah Al-Islam, Vol. 6, No. 1, April, 2022, 25.

⁶² Muhammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, (Pustaka Radja: Surabaya 2016), 15.

perkembangan psikologis siswa melalui kematangan dan kesesuaian, serta memperhatikan kemampuan berpikir dan perbedaan individu siswa.⁶³

Dengan demikian temuan peneliti mengenai perencanaan kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin selaras dengan teori-teori yang diungkapkan di atas. Sehingga bisa disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren dilakukan oleh pihak pondok pesantren yaitu pimpinan pondok, yang kemudian juga melibatkan ustadz/ustadzah selaku tenaga pendidik. Pihak pondok pesantren akan melihat lebih dulu kemampuan santri dalam memahami kitab, barulah setelahnya ditetapkan kurikulum yang sesuai dengan kemampuan santri.

2. Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Setelah melakukan perencanaan kurikulum dan pembelajaran, langkah berikutnya adalah merealisasikan kurikulum tersebut dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang menyeluruh mencerminkan interaksi antara input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar, sedangkan input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses, visi dan misi, uraian tugas guru dan karyawan, dan tata tertib sekolah.

⁶³ Muhammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, (Pustaka Radja: Surabaya 2016), 15.

Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin menggunakan kitab klasik yang disebut dengan kitab kuning sebagai inti dari keseluruhan pembelajarannya. Pembelajaran di pondok ini menggunakan sistem naik kelas yaitu kitab yang digunakan akan berganti jika naik ke kelas berikutnya. Dalam artian bahwa jika sudah naik kelas ke lebih tinggi maka kitab yang digunakan di kelas sebelumnya tidak lagi digunakan meskipun kitab yang sebelumnya belum selesai dipelajari.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin menggunakan beberapa metode dalam mengajarkan kitab kuning kepada santri. Metode yang digunakan untuk mengajarkan kitab kuning sedikit berbeda dengan metode pembelajaran biasanya, karena dalam mempelajari kitab kuning memerlukan perhatian khusus untuk dipusatkan saat pembelajaran.

Metode yang pertama adalah metode bandongan. Dalam metode ini, Kyai atau Ustadz biasanya membaca kitab kuning dan menjelaskan kata demi kata, kalimat demi kalimat sementara para santri duduk melingkar di depan Kyai atau Ustadz dan menafsirkan atau memberikan informasi dari kitab yang dibawanya. Metode belajar ini merupakan salah satu metode klasik bertahan hidup dari dulu hingga sekarang .⁶⁴

Metode yang kedua yaitu metode hafalan. Metode menghafal ini biasanya diterapkan pada buku-buku tertentu yang perlu dihafal santri. Di Pondok Pesantren

⁶⁴ Mahfud Ifendi, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan*, Jurnal Pendidikan Islam, Al-Tarbawi Al-Haditsah, Vol. 6 No. 2, 2021, 89.

Riyadhul Muhibbin, sistem ini digunakan untuk menghafal sya'ir atau nadzom yang berkaitan dengan ilmu Nahwu dan Shorof.

Dalam melaksanakan kurikulum dan pembelajaran pada satuan lembaga pendidikan harus dilaksanakan sesuai rencana, maka dibutuhkan kesiapan untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Adapun desain atau perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang dimiliki, maka keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung pada pelaksanaan seperti tugas kepala sekolah, guru, atau pengawas.

Oliva berpendapat bahwa implementasi kurikulum sebagai upaya atau kegiatan para pelaksana kurikulum di sekolah atau di kelas yakni para guru dalam upaya mengimplementasikan konsep kurikulum berdasarkan bentuk implementasi dan organisasi yang telah dipilih oleh pengembang kurikulum yang kemudian diterjemahkan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran. Oliva melihat implementasi (dalam hal ini ia menyebutnya organisasi dan implementasi kurikulum) sebagai bagian dari kegiatan pengembangan kurikulum. Konsep yang dikemukakan Oliva menganggap bahwa kurikulum merupakan bagian dari implementasi itu sendiri atau merupakan implementasi dan penyempurnaan yang dilakukan oleh para guru yang mengimplementasikan kurikulum dalam kondisi nyata di sekolah.⁶⁵

Fullan mendefinisikan ide, program atau aktivitas baru untuk orang-orang yang mencoba untuk berubah atau yang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum dengan demikian merupakan penerapan atau penerapan kurikulum yang

⁶⁵ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum Tinjauan Teoritis*, Cet. I, (Aswaja Presindo: Banjarmasin, 2015), 261-622.

dikembangkan pada langkah sebelumnya, yang kemudian diuji dengan pelaksanaan dan bimbingan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan serta perkembangan mental, emosional, dan fisik peserta didik.⁶⁶

3. Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Penelitian ini menemukan bahwa evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin dilakukan di akhir tahun ajaran. Hasil evaluasi inilah yang nantinya menjadi bahan pertimbangan penetapan kurikulum di tahun ajaran yang baru. Pelaksanaan evaluasi ini biasanya dilakukan pada saat rapat, ustadz/ustadzah akan menyampaikan hasil dari pembelajaran santri yang mencakup pemahaman dan kesanggupan santri dalam menerima pembelajaran. Ustadz/ustadzah juga akan menyampaikan kendala-kendala dan hambatan yang dirasa mempengaruhi proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak, sehingga hasil evaluasi inilah yang menjadi bahan pertimbangan penetapan kurikulum tahun berikutnya.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Fitzpatrick, Sanders dan Worthen yang menyimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan yang sistematis dan objektif yang melibatkan pengumpulan data, analisis dan interpretasi data yang diperoleh. Dalam pengertian yang lebih khusus, evaluasi program juga dinyatakan sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi dan

⁶⁶ Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan Konsep dan Strategis Pengembangan*, (Semesta Aksara: Yogyakarta, 2021) 113.

mendokumentasikan informasi tentang suatu program tertentu guna mengambil keputusan yang berkaitan dengan aspek tertentu dari program tersebut.⁶⁷

Purwanto dan Atwi Suparman juga mendefinisikan bahwa evaluasi adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang suatu program. Pendapat lain juga dikuatkan oleh Rutman and Mowbray, mereka mendefinisikan bahwa evaluasi adalah penggunaan metode ilmiah untuk menilai implementasi dan *outcomes* suatu program yang berguna untuk proses membuat keputusan.⁶⁸

Evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin tentu memiliki manfaat tersendiri bagi pondok pesantren. Selain untuk menilai atas tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan, evaluasi kurikulum dan pembelajaran juga bermanfaat sebagai tolak ukur untuk berhasil atau tidaknya ustadz/ustadzah dalam mengajar.

Setelah menyimak hasil wawancara mengenai evaluasi kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin. Ditemukan bahwa pondok pesantren ini juga selalu melaksanakan evaluasi pada rapat bulanan. Dalam rapat tersebut dihadiri oleh bapak pengasuh dan ustadz/ustadzah, biasanya pada rapat tersebut ustadz/ustadzah akan menyampaikan kendala saat pelaksanaan pembelajaran. Jika terdapat kendala atau masalah terhadap santri maka pada saat rapat itulah dibicarakan dan dicarikan solusinya. Hasil rapat biasanya selalu dicatat dan hasilnya akan dibagikan ke group whatsapp yang didalamnya ada bapak

⁶⁷ M. Hasbullah, Munawar Sadali, *Manajemen Pondok Pesantren Era Globalisasi*, Cet I, (Aswaja Pressindo: Banjarmasin, 2015), 296.

⁶⁸ Eli Fitrotul Arofah, *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*, Jurnal Tawadhu, Vol. 5 no. 2, 2021, 219.

pengasuh dan pengajar pondok. Sehingga walaupun tidak berhadir pada rapat, ustadz/ustadzah yang bersangkutan dapat mengetahui pembahasan selama rapat.

Evaluasi mencakup kegiatan yang sangat luas, kompleks dan berkesinambungan untuk menjelaskan proses pelaksanaan sistem pendidikan dan hasilnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Spektrum penilaiannya pun cukup luas, mulai dari yang informal hingga yang sangat formal.⁶⁹

Oliva berpendapat bahwa evaluasi kurikulum digunakan untuk mengetahui apakah tujuan kurikulum dapat tercapai, termasuk penilaian pembelajaran (Teaching Assessment) dan berbagai hal yang berkaitan dengan dokumen dan proses pencapaiannya. Menurut Oliva yang disampaikan oleh Albert I. Oliver, ruang lingkup evaluasi kurikulum meliputi “Five P’s” yaitu: program, prosedur, produk dan proses kurikulum.⁷⁰

Dengan demikian temuan peneliti mengenai evaluasi kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin selaras dengan teori-teori yang diungkapkan di atas. Sehingga bisa disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren dilakukan secara berkesinambungan dan terarah. Yang kemudian hasil evaluasi tersebut dijadikan acuan untuk perbaikan dan perencanaan kurikulum di tahun berikutnya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

⁶⁹ Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan Konsep dan Strategis Pengembangan*, (Semesta Aksara: Yogyakarta, 2021) 125.

⁷⁰ M. Hasbullah, Munawar Sadali, *Manajemen Pondok Pesantren Era Globalisasi*, Cet I, (Aswaja Pressindo: Banjarmasin, 2015), 297.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, ada beberapa faktor mempengaruhi manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok ini yaitu:

a. Guru dan Staf

Penelitian ini menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin adalah tenaga pendidik dan kependidikan. Ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan di pondok ini masih dikatakan kurang memadai, hal tersebut terlihat dari adanya beberapa ustadz yang merangkap selain mengajar juga mengurus administrasi pondok pesantren. Beberapa ustadz selain mengajar santri juga turut ikut mengajar santriwati. Sehingga dari tersebut perlu adanya manajemen personalia sehingga tenaga pendidik dan kependidikan bisa didayagunakan secara efektif dan efisien.

Menurut Sukirman, manajemen personalia (tenaga pendidik dan kependidikan) merupakan komponen pengelolaan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap tenaga-tenaga (personel) yang berkecimpung di dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan atau penyelenggaraan pendidikan.⁷¹ Manajemen personalia merupakan aspek yang perlu dimanajemen dengan baik guna untuk tercapainya penyelenggaraan kegiatan dalam suatu pendidikan.

⁷¹ M. Hasbullah, Munawar Sadali, *Manajemen Pondok Pesantren Era Globalisasi*, Cet I, (Aswaja Pressindo: Banjarmasin, 2015), 42.

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan adalah pendidik atau guru. Pendidik merupakan garda terdepan pendidikan sebagai ujung tombak pendidikan, dengan peserta didik yang harus memiliki kualifikasi yang memadai, seperti UU No. 20 Tahun 2003, Bab XI, Pasal 39, Ayat 2, tentang sistem pendidikan nasional. Pelatih adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, pendampingan dan pembinaan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁷²

b. Sarana dan Prasarana

Penelitian ini menemukan bahwa sarana dan prasarana di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin masih kurang memadai dalam menunjang pembelajaran. Hasil dilapangan menyatakan bahwa sarana dan prasarana di pondok pesantren ini masih ada yang belum memenuhi kebutuhan, seperti ruang kelas, asrama, dan kantor. Manajemen sarana dan prasarana dirasa sangat penting untuk menunjang proses pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Makin, menurut Makin manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan agar adapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan bersama.⁷³

Ketersediaan sarana pada setiap satuan pendidikan harus meliputi fasilitas yang meliputi perabot, perlengkapan pengajaran, media pembelajaran, buku dan

⁷² Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan Konsep dan Strategis Pengembangan*, (Semesta Aksara: Yogyakarta, 2021) 222.

⁷³ M. Hasbullah, Munawar Sadali, *Manajemen Pondok Pesantren Era Globalisasi*, Cet I, (Aswaja Pressindo: Banjarmasin, 2015), 76-77.

sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Setiap satuan pendidikan juga harus memiliki prasarana yang meliputi gedung, ruang kelas, ruang pegawai, ruang tata usaha, ruang perpustakaan dan fasilitas lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan layak.⁷⁴ Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek kegiatan yang juga harus dikelola dengan baik sebagai penentu kebutuhan lembaga pendidikan.

c. Padatnya Jadwal Pondok

Penelitian ini menemukan bahwa pondok pesantren Riyadhul Muhibbin bukan hanya sekedar pondok pesantren. Di dalam pondok pesantren ini juga banyak kegiatan majelis seperti majelis dzikir di hari ahad, pembacaan dalail di pagi jum'at, majelis al-ikhlas malam kamis, dan majelis pada malam ahad.

Padatnya kegiatan di pondok ini merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran santri di pondok. Kegiatan pembelajaran santri akan disesuaikan dengan kegiatan majelis mengingat bahwa tempat santri tinggal (asrama) masih dalam lingkungan yang sama dengan majelis. Sehingga santri akan secara langsung terlibat dalam kegiatan majelis.

⁷⁴ Fathurrahman, Rizky Oktaviani Putri Dewi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 8 No. 1, 2019, 180.